IMPLEMENTASI PBL KOLABORASI TSTS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PEMECAHAN MASALAH SOSIOLOGI SISWA KELAS X IPS 3 SMAN 1 MONTONG GADING

Lalu Yudistira Destiawan¹, Suud², Imam Malik³, Jefri Utomo⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
yudistira3100@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa dengan persentase kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I sebesar 76,09%, kemudian meningkat menjadi 84,72% pada siklus II dan berada dalam kategori baik. Persentase partisipasi siswa pada siklus I sebesar 76,07% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,03% dan sudah berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading.

Kata kunci : PBL; TSTS; pemecahan masalah; partisipasi siswa

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in collaboration with the Two Stay Two Stray (TSTS) strategy to improve problem-solving skills and student participation in sociology subject at class X IPS 3 of SMAN 1 Montong Gading. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the implementation of the PBL model in collaboration with TSTS effectively enhanced students' problem-solving abilities and participation. The percentage of students' problem-solving skills increased from 76.09% in the first cycle to 84.72% in the second cycle, reaching the "good" category. Likewise, student participation improved from 76.07% in the first cycle to 83.03% in the second cycle, also falling into the "good" category. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the PBL model in collaboration with TSTS can improve students' problem-solving skills and participation in sociology lessons at class X IPS 3 of SMAN 1 Montong Gading

Keywords: PB; TSTS; problem-solving; student participation

1. Pendahuluan

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan menengah atas yang memiliki peran penting untuk berusaha mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Jannah & Junaidi, 2020). Selain itu pembelajaran sosiologi juga menekankan pada pembentukan pemahaman dan analisis siswa, bukan sekedar hafalan. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan untuk dapat berinovasi dalam merancang suatu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sosiologi, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Akhiruddin & Rostanang, 2017).

Berdasarkan hasil riset Bali, (2020) menunjukkan model pembelajaran mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Lebih lanjut dalam riset Kumape, (2015) menjelaskan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk membangun proses pembelajaran yang lebih terarah sehingga terciptanya lingkungan kelas yang aktif dan menyenangkan. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian, terdapat banyak guru yang masih menerapkan paradigma lama dalam pembelajaran sehingga menyebabkan timbulnya banyak permasalahan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Hasil riset Santoso, dkk (2016) menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selain itu hasil riset Betari & Junaidi, (2020) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 35% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas disebabkan karena kegiatan pembelajaran berjalan satu arah dan didominasi oleh ceramah.

Kenyataan-kenyataan tentang permasalahan dalam pembelajaran sosiologi ditemukan pula di SMAN 1 Montong Gading, khususnya di kelas X IPS 3. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara awal ditemukan fakta-fakta di SMAN 1 Montong Gading terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sosiologi yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa, yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan belum diterapkannya model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran sosiologi. Oleh karena itu untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa di kelas X IPS 3, peneliti akan melakukan tindakan dengan menerapkan suatu inovasi model pembelajaran dengan mengkolaborasi model pembelajaran PBL dan TSTS dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam riset yang dilakukan Argusni & Sylvia (2019) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Senada dengan itu hasil riset yang dilakukan Nisak, (2016) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil riset Agatha, (2018) menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Riset lainnya yang dilakukan Pargito & Hasyim, (2018) menunjukkan bahwa penerapan model TSTS efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data yang diperoleh hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung akan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono, (2017) analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk

memaparkan tentang informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kolaborasi *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil observasi partisipasi siswa di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Ringkasan hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I dan II

Siklus	Pelaksanaan tindakan	Kemampuan pemecahan masalah	Partisipasi
	Persentase	Persentase	Persentase
I	85%	76,07%	76,09%,
II	100%	83,03%	84,72%.
Peningkatan	15%	6,96%.	8,63%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat pada siklus I bahwa guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran sosiologi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan baik, dengan keterlaksanaan tindakan mencapai 85%. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana yang kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya. Selain itu juga terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran di kelas, seperti terdapat beberapa siswa masih terlihat kurang fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa siswa masih malu dalam bertanya atau mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang masih membuat kegaduhan dalam kelompoknya serta pengawasan yang belum maksimal oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. sehingga berdampak pada belum maksimalnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil observasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus 1 yang memperoleh skor partisipasi 76,07%, sedangkan hasil observasi partisipasi siswa memperoleh skor 76,09%. Berdasarkan hal tersebut, meskipun hasil observasi kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa sudah tergolong dalam kategori baik, namun belum maksimal dan masih bisa di tingkatkan setelah dilakukannya refleksi terhadap kekurangan pada siklus 1 dan melakukan perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran di siklus II untuk mendapatkan hasil peningkatan yg maksimal.

Selanjutnya proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa, selain itu guru juga memperbanyak interaksi dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan serta melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran antara siswa dan kelompoknya, sehingga berdampak pada peningkatan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model PBL kolaborasi TSTS yang mencapai tingkat

keberhasilan 100%. Hal tersebut juga berdampak terhadap peningkatan hasil observasi kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa.

Pada siklus I, hasil observasi kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai tingkat keberhasilan 76,07% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,03%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 6,96%. Selanjutnya pada siklus I hasil observasi partisipasi siswa mencapai tingkat keberhasilan sebesar 76,09% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa sebesar 8,63%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa keberhasilan pelaksanaan tindakan dengan implementasi model pembelajaran PBL kolaborasi TSTS pada setiap siklus di pengaruhi oleh tindakan guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga menyebabkan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading pada mata pelajaran sosiologi. Hasil peningkatan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: pada siklus I partisipasi siswa memperoleh nilai rata-rata 76,09%. Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II mencapai 84,72% dan sudah dalam kategori baik. Kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,07%. Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II mencapai 83,03% dan sudah dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* kolaborasi *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas X IPS 3 SMAN 1 Montong Gading pada mata pelajaran sosiologi dan mencapai indikator keberhasilan dimana lebih dari 75% siswa berada dalam kategori kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi minimal baik.

Referensi

- Agatha, Sulistyorini. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. FKIP, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta.
- Akhiruddin, Rostanang. 2017. *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi pelaksanaan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan problem solving siswa kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 52-59.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelejar. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jannah, M., & Junaidi,. (2020). Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191-198.

- Jefri, J., & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 125-132.
- Kumape, S. (2015). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi. *Jurnal Kreatif Online*, 4(4).
- Nisak, Khairun. 2016. *PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DI SMPN 2 INDRA JAYA SIGLI*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika, Banda Aceh.
- Nurdin, Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Riyanti, M., Sulistyarini, S., & Ulfah, M. Penerapan Model Guided Discovery Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, A., Zakso, A., & Salim, I. KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL SISWA KELAS XI IIS SMA MUJAHIDIN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(8).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ Media.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya